



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT No. 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**“Implementasi CSR Bank Tabungan Pensiunan Nasional
Purna Bakti Melalui Program Daya Di Kota Bandung
Pada Tahun 2015”**

Skripsi

Oleh

Andika Putra

2010330059

Bandung

2017



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT No. 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**“Implementasi CSR Bank Tabungan Pensiunan Nasional
Purna Bakti Melalui Program Daya Di Kota Bandung
Pada Tahun 2015”**

Skripsi

Oleh

Andika Putra

2010330059

Pembimbing

Dr. Atom Ginting Munthe, M.S.

Bandung

2017



Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Andika Putra
Nomor Pokok : 2010330059
Judul : Implementasi CSR Bank Tabungan Pensiunan Nasional Purna Bakti Melalui Program Daya Di Kota Bandung Pada Tahun 2015

Telah diuji dalam Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Pada Jumat, 4 Agustus 2017
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang

Dr. A. Irawan Justiniarto Hartono, Drs., M.A.

Sekretaris merangkap pembimbing

Dr. Atom Ginting Munthe, M.S.

Anggota

Giandi Kartasmita, S.IP., M.A.

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Andika Putra

NPM : 2010330059

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Implementasi CSR Bank Tabungan Pensiunan Nasional Purna
Bakti Melalui Program Daya Di Kota Bandung Pada Tahun
2015

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 16 Agustus 2017



Andika Putra

ABSTRAK

Nama : Andika Putra
NPM : 2010330059
Judul : Implementasi CSR Bank Tabungan Pensiunan Nasional Purna Bakti Melalui Program Daya Di Kota Bandung Pada Tahun 2015

Dalam penelitian ini, penulis memberikan gambaran terhadap penerapan program Pengembangan Masyarakat sebagai *Corporate Social Responsibility* PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Purna Bakti yang bernama Program Daya di Bandung.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah dengan melakukan studi dokumen, buku, tulisan ilmiah, surat kabar, situs internet, jurnal, dokumen lain, studi lapangan, dan wawancara responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya, perusahaan dapat memperoleh manfaat ekonomi disaat yang bersamaan apabila perusahaan mampu menciptakan manfaat sosial di masyarakat. Penciptaan manfaat bersama oleh seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam aktivitas bisnis merupakan fokus dari Program Daya yang dilakukan oleh BTPN.

Kata kunci : *Corporate Social Responsibility*, BTPN, implementasi, kesehatan, ekonomi

ABSTRACT

Name : Andika Putra
NPM : 2010330059
Title : *Implementation of Bank Tabungan Pensiunan Negara Purna Bakti's CSR Through Program Daya In Bandung 2015*

In this thesis, writer describes an overview of the implementation of Community Development programs as Corporate Social Responsibility of Bank Tabungan Pensiunan Nasional Purna Bakti called Program Daya in Bandung.

Under qualitative method, this descriptive research is accomplished with literature study as its data-collecting system, by doing documents study and also collecting references from books, journals, scientific papers, newspaper, internet sites, other documents, field study, and by interviewing respondents.

The research concludes that while implementing its Corporate Social Responsibility, a corporate could also gain economic benefits if it could contribute a benefit to the society. Program Daya's Focus was to made a mutual benefit between all the stakeholders involved in business area

Keywords: Corporate Social Responsibility, BTPN, implementation, health, economy

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi berjudul “Implementasi CSR Bank Tabungan Pensiunan Nasional Purna Bakti Melalui Program Daya Di Kota Bandung Pada Tahun 2015” untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian akhir Strata-1 Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran terhadap penerapan program Pengembangan Masyarakat sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Purna Bakti yang bernama Program Daya di Bandung pada tahun 2015. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca dan masyarakat akan peranan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional akan komitmen dan kontribusinya dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan untuk diberikan kepada generasi yang akan datang.

Penulis memohon maaf apabila pada skripsi ini terdapat kesalahan dalam penulisan. Penulis juga menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Sehingga penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun dalam proses penyempurnaan skripsi ini

Bandung, Agustus 2017

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa bersyukur yang sangat tinggi saya sampaikan kepada **ALLAH SWT** atas tantangan dan kemudahan yang telah diberikan selama masa kuliah sehingga terselesaikannya proses penulisan skripsi ini. Hal ini tidak mungkin dapat terwujud tanpa dukungan rohani dan jasmani oleh kedua orang tua penulis yang telah sabar dan bijak membesarkan anaknya. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk **Drs. Agus Eka Putra**, dan **Rita Diana** selaku orang tua penulis untuk segala dukungannya dan pertanyaan - pertanyaan “*kapan beres a ?, kapan bimbingan lagi a ?, udah sampe bab berapa a ?*” *I’m gonna miss those questions and I finally made it!*. Terima Kasih Penulis kepada Ibu **Dewi Tresnawati** sebagai nenek penulis yang merangkap sebagai *sponsor* Penulis selama masa perkuliahan di UNPAR. Terima Kasih kepada para adik Penulis, **Dira Sastra Diputra**, **Dainisya Naragita Putri**, dan **Dikran Hamizan Putra** yang selalu bertanya “*berapa bab lagi a ?*”, *your big brother finally made it!*. Dalam lembaran ini pula akan saya dedikasikan kepada pihak-pihak yang telah menjadi bagian cerita selama **tujuh** tahun ini, dan mohon maaf apabila saya belum dapat memberikan hal yang setimpal terhadap kalian.

Terima kasih banyak kepada *Abang* **Dr. Atom Ginting Munthe, M.S.**, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing saya dalam proses penulisan penelitian ini. Untuk *Mas* **Dr. Albertus Irawan Justiniarto Hartono, Drs., M.A** dan *Mas* **Giandi Kartasasmita, S. IP., M. A**,

terima kasih telah bersedia menjadi penguji dan memberikan kontribusi dalam penyempurnaan penulisan penelitian ini.

Nurul Fitriani, S.AP, *partner* yang telah memberikan semangat dan dukungan serta doa yang tidak pernah terputus, dan selalu menemani penulis kapan-pun. Jangan pernah lupakan mimpi dan cita-cita kita.

Kepada Sahabat **DITS**; Faza Rangkuti, Raditya Giovanni, Rakanda Pangeran, David Setionegoro, Dion Rezha, Johannes Baringin, Devrian Adi, Muhammad Arby, Denieros, Yopi Sugara, dan Bara Limbong, Terima Kasih Banyak !. Sahabat-sahabat **Batu Nunggal Jelita** yang sedikit tidak waras; Aryo Triadi, Erick Desmawan, dan Ferry Hardian, terima kasih atas waktu dan aura positif serta negatif yang selalu diberikan.

Terimakasih kepada sahabat-sahabat **LOGISTIC-11**; Apta Pradhana Tulang, Harish Alfarizi, Iryanda Mardanz, Mikael Ronaldo, Adit La Gosse, Ardania Destin, Karina Armandani, Fadel Muhammad, Lidya Ariestya, Finaldi Anizar, Nadia Putri Laksmi, Patra Anggana, Stephanie Juliancy, Denieros, Dio Fendyto, Jodie Adiguna, Annisa Aida, dan Sari Dewi.

Terima Kasih Kepada rekan – rekan di **Google, Logistic, POTRET, Inti PMKT XVI, Logistik PMKT XVI, FISIP UNPAR 2010, HI UNPAR 2010, SAPMA Parahyangan, SAPMA Kota Bandung, dan Warcope 4.**

Kepada rekan bekerja di **The Main Event Organizer** dan rekan bekerja di **Light Entertainment**, Terima Kasih dan maafkan saya sempat menghilang dalam

beberapa waktu karena menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga kepada rekan-rekan bekerja di kepanitiaan selama saya berada di Unpar; **Makelu, PMKT XV - XVI, OSFAK, EXPO UKM**, dan yang lainnya.

Terima kasih kepada seluruh pengajar serta staf FISIP Unpar. Khususnya untuk *Mas* Giandi dan *Mbak* Silvy yang juga membantu penulis untuk meneruskan studi penulis, terimakasih telah menginspirasi saya. Kepada *Mbak* Is yang dengan sabarnya membantu saya untuk mengurus mengambil Mata Kuliah Seminar, *Mas* Andre sebagai Kepala Tata Usaha Fisip yang selalu bertemu saya setiap mau FRS, UTS, dan UAS, dan *Mas* Kus yang selalu membantu perihal masalah keuangan.

Grazie Mille a Del Piero, Gianluigi Buffon, Pavel Nedved, Andrea Pirlo, Paulo Dybala, Marcello Lippi, Carlo Ancelotti, Fabio Capello, Didier Deschamps, Claudio Ranieri, Ciro Ferrara, Alberto Zaccheroni, Luigi Del Neri, Antonio Conte, Massimiliano Allegri, *e* Andrea Agnelli. ***Forza Juventus !***

Terima kasih bagi teman-teman SMA 4 Bandung, SMP 3 Bandung, serta kawan-kawan masa kecil dari SD Assalam, SD Babakan Tarogong, dan *Marrickville Public School*. FISIP dan HI Unpar, khususnya angkatan 2010, Keluarga Besar Jalan Bali 15a, dan nama-nama yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan banyak cerita. Semoga kalian sukses !.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.2.1 Pembatasan Masalah.....	12
1.2.2 Perumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	13
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	13
1.4 Kerangka Pemikiran	14
1.5 Kajian Literatur	27
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	29
1.6.1 Metode Penelitian.....	29
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	30
1.7 Sistematika Pembahasan	30
BAB II	32
BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL SEBAGAI PELAKSANA <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i>	32
2.1 Latar Belakang SMBC sebagai <i>Stakeholder</i> terbesar BTPN	32
2.2 Latar Belakang Bank Tabungan Pensiunan Nasional	35
2.2.1 Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi Bank Tabungan Pensiunan Nasional.....	38

2.2.1.1 Prinsip Program Daya	39
2.2.2 Pemangku Kepentingan BTPN	40
2.2.3 Struktur Organisasi External PT BTPN	41
2.3 Organisasi Mitra PT. BTPN Dalam Pelaksanaan Program Daya	43
2.3.1 GLAXOSMITHKLINE sebagai Organisasi Mitra	
PT. BTPN dalam Implementasi CSR	44
2.3.1 PT. BUKALAPAK sebagai Organisasi Mitra	
PT. BTPN dalam Implementasi CSR	46
2.3.1 PT. Asuransi Allianz Life Indonesia sebagai Organisasi Mitra	
PT. BTPN dalam Implementasi CSR	47
2.3.1 Sekolah Bisnis Institut Pertanian Bogor sebagai Organisasi Mitra	
PT. BTPN dalam Implementasi CSR	49
2.3.1 Asosiasi Franchise Indonesia sebagai Organisasi Mitra	
PT. BTPN dalam Implementasi CSR	50
2.4 Nasabah BTPN sebagai Penerima Manfaat CSR PT. BTPN.....	51
2.4.1 Nasabah Pensiunan.....	52
2.5 Permasalahan Utama Nasabah Pensiunan	53
2.6 Program Daya Sehat Sejahtera.....	55
2.6.1 Program Konsultasi dan Informasi Kesehatan	56
2.6.2 Program Dialog Interaktif	57
2.6.3 Program Kader Kesehatan.....	58
2.7 Program Daya Tumbuh Usaha	58
2.7.1 Program Pelatihan Praktis Wirausaha.....	59
2.7.2 Program Layanan Informasi dan Jaringan Bisnis.....	60
2.7.3 Program Peluang Usaha Baru	61
2.8 Program Daya Tumbuh Komunitas	61

BAB III	63
IMPLEMENTASI CSR BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL PURNA BAKTI DI KOTA BANDUNG	63
3.1 Program CSR BTPN Purna Bakti di Bandung	65
3.1.1 Program Daya Sehat Sejahtera	65
3.1.2 Program Daya Tumbuh Usaha dan Daya Tumbuh Komunitas	71
BAB IV	82
KESIMPULAN	82
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	23
Gambar 2.1	41
Gambar 2.2	43
Gambar 3.1	67
Gambar 3.2	69
Gambar 3.3	69
Gambar 3.4	74
Gambar 3.5	74
Gambar 3.6	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Multinational Corporations atau MNCs adalah sebuah organisasi yang memiliki atau mengontrol produksi atas barang atau jasa di satu Negara atau lebih selain dari Negara asal korporasi tersebut. *Multinational Corporations* juga dapat disebut *International Corporations* atau Korporasi Internasional, *Transnational Corporation* atau Korporasi Transnasional, dan *Stateless Corporations* atau Korporasi tanpa Negara.¹ *Multinational Corporations* biasanya berupa sebuah perusahaan besar yang berada di dalam sebuah Negara, dan memproduksi barang atau jasa di berbagai Negara.² Dua karakteristik dari sebuah MNCs adalah ukurannya yang besar dan fakta bahwa aktivitas mereka diseluruh dunia dikontrol oleh Induk Perusahaan.³ MNCs memiliki banyak kegiatan dalam prakteknya, yaitu sebagai berikut:

- Melakukan Ekspor dan Impor barang dan jasa,
- Membuat investasi secara signifikan di luar negeri,

¹Roy D. Voorhees, Emerson L. Seim, and John I. Coppett, "Global Logistics and Stateless Corporations," *Transportation Practitioners Journal* 59, 2 (Winter 1992): 144-51.

²Doob, Christopher M. (2013). *Social Inequality and Social Stratification in US Society*. Pearson Education Inc.

³<http://trcollege.net/study-material/24-economics/47-role-of-multinational-corporations>, diakses pada 11 September 2016

- Membeli dan Menjual lisensi perdagangan di pasar internasional,
- Membuka fasilitas manufaktur atau perakitan di luar negeri.

Masalah hukum muncul atas perilaku *Multinational Corporation*, mengingat bahwa mereka secara efektif adalah aktor "*stateless*" atau aktor tanpa negara, adalah salah satu dari beberapa masalah sosial ekonomi global yang mendesak dan muncul selama akhir abad kedua puluh.

Salah satu organisasi bisnis multinasional pertama adalah *East India Company*, yang didirikan pada tahun 1600.⁴ Setelah *East India Company*, muncul *Dutch East India Company* yang didirikan pada tanggal 20 Maret 1602, yang kemudian menjadi perusahaan terbesar di dunia selama hampir 200 tahun.⁵ Tingkah laku perusahaan multinasional sangat didukung oleh ekonomi liberalisme dan sistem pasar bebas dalam masyarakat global. Menurut pandangan realis ekonomi, individu bertindak dengan cara-cara yang rasional untuk memaksimalkan kepentingan diri mereka dan karena itu, ketika individu bertindak rasional, pasar diciptakan dan mereka berfungsi secara maksimal dalam sistem pasar bebas di mana hanya ada sedikit campur tangan oleh pemerintah. Akibatnya, kekayaan internasional dimaksimalkan dengan pertukaran bebas dari barang dan jasa.⁶ Untuk banyak kaum liberal ekonomi, perusahaan-perusahaan multinasional adalah pelopor dari tatanan liberal.⁷

⁴"GlobalInc. An Atlas of The Multinational Corporation" Medard Gabel & Henry Bruner, New York: The New Press , 2003. ISBN 1-56584-727-X"

⁵<http://www.kb.nl/themas/geschiedenis-en-cultuur/koloniaal-verleden/voc-1602-1799>, diakses pada 12 September 2016

⁶Mingst, Karen A. (2014). Essentials of international relations. W. W. Norton & Company. p. 310. ISBN 978-0-393-92195-3.

⁷Ibid.

PT. Bank Pegawai Pensiunan Militer yang didirikan pada tahun 1958 di kota Bandung, Jawa Barat, dan pada Tahun 1986 berubah nama menjadi PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional.⁸ PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional yang didirikan pada tahun 1958 ini memiliki komposisi pemegang saham dengan sebagian besar sahamnya dimiliki oleh perusahaan asal Jepang yaitu Sumitomo Mitsui Banking Corporation sebesar 40% atau sebanyak 2.336.114.903 lembar, Summit Global Capital Management B.V. sebesar 20% atau sebanyak 1.168.057.451 lembar, TPG Nusantara s.a.r.l. sebesar 8,4% atau sebanyak 489.407.774 lembar, dan dipegang oleh public sebesar 31,6% atau sebanyak 1.846.707.129 lembar yang tercatat pada tanggal 31 Desember 2016.⁹

Pada masa kini, interaksi hubungan internasional tidak hanya dilakukan oleh antar negara, melainkan juga individu dan kelompok. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya globalisasi. Definisi globalisasi menurut Jan Art Scholte adalah ”proses meningkatnya interdependensi antara aktor negara dan non-negara pada skala global sehingga hubungan sosial dalam suatu masyarakat secara signifikan dibentuk dan dipengaruhi dimensi hubungan sosial yang lebih luas pada skala dunia”.¹⁰ Globalisasi membuat batas-batas negara menjadi samar dan kegiatan sosial yang dilakukan oleh masyarakat dunia tidak menganggap bahwa batas negara itu penting. Globalisasi merupakan salah satu fenomena yang memberikan dampak nyata bagi perkembangan dunia. Globalisasi bisa menimbulkan efek positif maupun negatif tergantung bagaimana masyarakat

⁸<https://www.btpn.com/id/tentang-kami/sekilas-btpn>, diakses pada 15 Mei 2017

⁹<https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/komposisi-pemegang-saham-dan-struktur-organisasi-grup>, diakses pada 15 Mei 2017

¹⁰ Jan Aart Scholte, (2001) “The Globalization of World Politics,” in Baylis, John & Smith, Steve (eds.), *The Globalization of World Politics*, 2nd edition, Oxford University Press, hlm. 13-34

dunia menggunakan fenomena tersebut. Salah satu efek positif dari globalisasi adalah banyak bermunculan *Multinational Corporations* atau MNCs di Negara – Negara berkembang. Tak dapat dipungkiri, kehadiran *Multinational Corporations* di Negara dunia ketiga turut serta membangun Negara – Negara tersebut, sumbangsih yang diberikan MNCs salah satunya berupa *CSR* atau *Corporate Social Responsibility*. Menurut Philip Kotler dan Nancy Lee dalam bukunya yang berjudul “*Corporate Social Responsibility : Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*” *CSR* adalah :

“*Corporate Social Responsibility is a commitment to improve community well being through discretionary business practices and contributions of corporate resources*”¹¹

Begitupun dengan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, perusahaan ini menciptakan 3 program, tiga program tersebut adalah program Daya Tumbuh Komunitas, Daya Tumbuh Usaha, dan Daya Sehat Sejahtera yang bertujuan untuk memenuhi *social responsibility*-nya. Kewajiban melaksanakan *CSR* diberlakukan bagi perusahaan yang melakukan penanaman modal di Indonesia sebagaimana diatur di dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal yang tertuang dalam Pasal berikut ini:

Pasal 15 berbunyi:

“*Setiap penanam modal berkewajiban:*

a. Menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik;

¹¹ Philip Kotler dan Nancy Lee, *Corporate Social Responsibility : Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*, John Wiley and Sons, Inc., 2005, hlm. 3.

- b. Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan;*
- c. Membuat laporan tentang kegiatan penanaman modal dan menyampaikannya kepada Badan Koordinasi Penanaman Modal;*
- d. Menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan usaha penanaman modal;*
- e. Mematuhi semua ketentuan peraturan perundang-undangan.”*

Pasal 17 berbunyi:

“Penanam modal yang mengusahakan sumber daya alam yang tidak terbarukan wajib mengalokasikan dana secara bertahap untuk pemulihan lokasi yang memenuhi standar kelayakan lingkungan hidup yang pelaksanaannya diatur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.”

Pasal 34 berbunyi:

“Badan usaha atau usaha perseorangan sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 yang tidak memenuhi kewajiban sebagaimana ditentukan dalam Pasal 15 dapat dikenai sanksi administratif berupa:

- a. Peringatan tertulis;*
- b. Pembatasan kegiatan usaha;*
- c. Pembekuan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal; atau*
- d. Pencabutan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal.”*

Setiap perusahaan yang melakukan *Corporate Social Responsibility* harus tunduk dan melakukan apa yang dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Pasal 15 yang berbunyi :

“Setiap penanam modal berkewajiban:

- a. Menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik;*
- b. Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan;*
- c. Membuat laporan tentang kegiatan penanaman modal dan menyampaikannya kepada Badan Koordinasi Penanaman Modal;*
- d. Menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan usaha penanaman modal;*
- e. Mematuhi semua ketentuan peraturan perundang-undangan.”*

hal tersebut bertujuan untuk mencegah munculnya dugaan bahwa perusahaan – perusahaan tersebut tidak melakukan CSR dan tidak agar tidak terkena sanksi.

Selain peraturan diatas, ada juga peraturan berikut yang mengatur tentang pelaksanaan CSR di Indonesia yang tertuang pada :

1. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi;
2. Pasal 68 Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
3. Pasal 4 Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas;

4. Pasal 2 Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-05/MBU/2007 Tahun 2007 Tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil Dan Program Bina Lingkungan sebagaimana terakhir diubah dengan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-08/MBU/2013 Tahun 2013 Tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-05/MBU/2007 Tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil Dan Program Bina Lingkungan;

Penerapan CSR yang pada awalnya bersifat sukarela untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang tidak memiliki kaitan dengan strategi dan pencapaian tujuan jangka panjang, menjadi suatu kegiatan strategis yang memiliki keterkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini dikarenakan banyak sekali manfaat penerapan CSR secara benar dan konsisten¹². menyebutkan bahwa terdapat manfaat yang dapat diperoleh perusahaan dengan melaksanakan kegiatan strategis tersebut. Suatu kegiatan dalam praktiknya disebut CSR apabila memiliki sejumlah unsur, yaitu *continuity and sustainability* (berkesinambungan dan berkelanjutan), *community empowerment* (pemberdayaan komunitas), dan *two ways communication* (komunikasi dua arah), sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan kegiatan CSR yang akan dilakukan.¹³

¹²Philip Kotler dan Nancy Lee, *Corporate Social Responsibility :Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*, John Wiley and Sons, Inc., 2005, hlm. 7.

¹³Ibid

Kota Bandung adalah salah satu kota besar yang berada di Indonesia, berdasarkan sensus pada tahun 2008, ibu kota dari Provinsi Jawa Barat ini memiliki jumlah penduduk sebesar 2.390.120 jiwa, dari total penduduk di Bandung, berdasarkan Sensus Ekonomi pada tahun 2016, sebanyak 171.790 jiwa atau 8% dari total penduduk Kota Bandung berada di kelompok usia pensiun (Usia 55 – 65 Tahun). Melihat banyaknya warga Kota Bandung yang berada dalam usia pension atau berada dalam segmen *mass market*, membuat PT. BTPN memberikan CSR berupa pelatihan - pelatihan Wirausaha melalui program Daya Tumbuh Usaha dan Daya Tumbuh Komunitas, serta memberikan layanan, dan pengetahuan tentang kesehatan untuk nasabah pensiunan Bank BTPN dan keluarganya, melalui program Daya Sehat Sejahtera.

Didalam prinsipnya, Bank BTPN memberikan pelatihan – pelatihan dan layanan kesehatan melalui program – program CSR-nya dikarenakan masalah Moral yang secara tidak langsung diemban oleh pemangku kepentingan BTPN karena para penerima manfaatnya yang mana disini adalah nasabah Bank BTPN itu sendiri, telah membantu Bank BTPN dalam berbagai hal, seperti para nasabah pensiun yang sudah bekerja membantu membangun Kota Bandung dan Bank BTPN itu sendiri dalam artian lain, Bank BTPN ingin mendapatkan imbalan atas investasinya dalam ber-CSR. Sesuai dengan lapisan paling bawah pada Piramida Carroll yaitu CSR sebagai *Economic Responsibility* yang menjelaskan bahwa BTPN sebagai unit ekonomi yang harus terus berfungsi sehingga membutuhkan

penggerak utama, yang mana disini penggerak utamanya adalah para penerima manfaat program CSR BTPN yaitu para nasabah.¹⁴

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis membuat penelitian dengan judul **“Implementasi CSR Bank Tabungan Pensiunan Nasional Purna Bakti Melalui Program Daya Di Kota Bandung Pada Tahun 2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Posisi Indonesia sebagai negara berkembang membuat banyak perusahaan perusahaan multinasional atau *multinational corporations* melakukan pengembangan bisnis nya di Indonesia melalui *Foreign Direct Investment* (FDI). *Foreign Direct Investment* atau FDI memiliki tujuan untuk mencapai kontrol sebagian atau penuh atas pemasaran, produksi, atau fasilitas lainnya pada ekonomi. FDI pada umumnya sering dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan membeli perusahaan yang sudah ada ataupun dengan perusahaan yang membangun sendiri fasilitas baru.¹⁵ Bentuk FDI merupakan salah satu upaya dari MNC untuk menunjukkan usaha dan kekuatannya di negara lain, dan diharapkan akan memperoleh efisiensi yang lebih tinggi.¹⁶ Dengan seiring berkembangnya keberadaan MNC, peningkatan atas FDI mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi, sekitar 28,9 persen per tahun. Hal ini dikarenakan terjadinya perpindahan

¹⁴ Dirk Matten, Why Do Companies Engage in Corporate Social Responsibility? Background, Reasons and Basic Concept, dalam Hennigfeld, Judith; Pohl, Manfred; Tolhurst Nick. The ICCA Handbook on Corporate Social Responsibility, John Wiley & Sons, Ltd. England. 2006. Hlm. 6-7

¹⁵Robert Gilpin, and Jean M. Gilpin. Global Political Economy: Understanding the International Economic Order. Princeton, N.J.: Princeton University Press, 2001. Hlm. 278

¹⁶Ibid.

FDI dari daerah-daerah yang memberikan sedikit keuntungan menjadi daerah-daerah yang memberikan kontribusi cukup besar dan baik terhadap MNC.¹⁷

Penerapan Program Daya Tumbuh Usaha, Daya Tumbuh Komunitas, dan Daya Sehat Sejahtera oleh PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional adalah sebagai bentuk tanggung jawab sosial-nya atau *corporate social responsibility*. Penerapan Program – program tersebut juga sebagai upaya dari PT. BTPN untuk melakukan pengembangan terhadap masyarakat Indonesia, khususnya yang berada di dalam segmen *mass market*.

PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional telah melakukan aktifitasnya di ranah perbankan Indonesia sejak tahun 1958, sejak itu pula, BTPN telah berkembang menjadi salah satu perusahaan besar yang ada dan berinvestasi di Indonesia, Sumitomo sendiri tidak hanya melakukan investasi di Indonesia dalam berbentuk Bank.

PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional menyadari bahwa kebutuhan ekonomi-nya perlu diimbangi dengan kebutuhan sosial, sehingga dalam memenuhi kebutuhan generasi saat ini, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional tidak mengganggu kesinambungan kehidupan generasi di masa depan. Melalui CSR-nya, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional mempunyai kebijakan Kesehatan, Sosial, dan Ketenagakerjaan yang menjadi pedoman dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

¹⁷David N Balaam, and Michael Veseth. Introduction to International Political Economy. 2nd ed. Upper Saddle River, N.J.: Prentice Hall, 2001. Hlm. 347-348.

Kota Bandung adalah salah satu kota besar yang berada di Indonesia, berdasarkan sensus pada tahun 2008, ibu kota dari Provinsi Jawa Barat ini memiliki jumlah penduduk sebesar 2.390.120 jiwa, dari total penduduk di Bandung, berdasarkan Sensus Ekonomi pada tahun 2016, sebanyak 171.790 orang atau hampir 8% dari total penduduk Kota Bandung berada di dalam kelompok usia pensiun (Usia 55 – 65 Tahun Keatas), membuat PT. BTPN memberikan CSR berupa pelatihan - pelatihan Wirausaha melalui program Daya Tumbuh Usaha, dan Daya Tumbuh Komunitas, serta memberikan layanan, dan pengetahuan tentang kesehatan untuk nasabah pensiunan Bank BTPN dan keluarganya, melalui program Daya Sehat Sejahtera.

PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional melaksanakan tanggung jawab sosialnya semata – mata bukan hanya untuk menaati semua peraturan – peraturan yang mengatur tentang CSR agar tidak diberikan sanksi, namun juga Bank BTPN merasa memiliki hutang budi terhadap para penerima manfaat yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu Bank BTPN.¹⁸

Dampak buruk bagi kehadiran MNC, seperti halnya teknologi yang diberikan oleh MNC, telah dirancang untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, bukan untuk pembangunan kebutuhan negara berkembang sebagai negara penerima.MNC memiliki kekuatan dan fleksibilitas, yang dapat mengatur otonomi ekonomi nasional, dan aktivitas yang dilakukan MNC dapat bertentangan bahkan merugikan kepentingan negara penerima. Selain itu, MNC dianggap akan menghabiskan cadangan sumber daya alam yang berada di negara

¹⁸ Wawancara dengan M. Maulana Fadli, Penanggung Jawab Implementasi Program Daya Kota Bandung, 10 Juli 2017, Kantor Pusat BTPN Purna Bakti, Jl. Lengkong Besar No. 38 Bandung

penerima.¹⁹ Serta akan muncul masalah moral dari pemilik perusahaan untuk mengangkat masalah ekonomi di kota tempat mereka beroperasi, yang secara tidak langsung dapat memberikan keuntungan juga terhadap perusahaan tersebut, yang mana di penelitian ini, perusahaan tersebut adalah sebuah perusahaan perbankan.

1.2.1 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi penelitian ini pada Implementasi program Pengembangan Masyarakat sebagai bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang ditujukan hanya untuk nasabah pensiunan, dan diimplementasikan oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Purna Bakti di Kota Bandung Pada Tahun 2015.

Penulis membatasi tahun pelaksanaan pada tahun 2015, karena penulis kesulitan untuk mencari data, dikarenakan data yang tersedia dari Bank BTPN Purna Bakti hanya ada pada tahun 2015.²⁰

Penulis meneliti implementasi CSR BTPN yang dilaksanakan di Kota Bandung, dan aktor – aktor yang terlibat adalah BTPN Purna Bakti, Mitra BTPN, dan Nasabah Pensiunan, dengan isu utama nya yaitu kesehatan dan ekonomi.

¹⁹Shah Fayaz Ali. "A Critical Review of Multinational Companies, Their Structures and Strategies and Their Link with International Human Resource Management." *IOSR Journal of Business and Management* 3, no. 5 (2012): 28-37. diakses pada 14 September 2016. <http://www.iosrjournals.org/iosr-jbm/papers/vol3-issue5/E0352837.pdf>.

²⁰ Wawancara dengan M. Maulana Fadli, Penanggung Jawab Implementasi Program Daya Kota Bandung, 10 Juli 2017, Kantor Pusat BTPN Purna Bakti, Jl. Lengkong Besar No. 38 Bandung

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pertanyaan riset dari penelitian ini adalah: *Bagaimana implementasi dari program pengembangan masyarakat sebagai bentuk Corporate Social Responsibility (CSR) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Purna Bakti melalui Program Daya di Kota Bandung pada Tahun 2015?*

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran terhadap penerapan program Pengembangan Masyarakat sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Purna Bakti yang bernama Program Daya di Bandung pada tahun 2015. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca dan masyarakat akan peranan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional akan komitmen dan kontribusinya dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan untuk diberikan kepada generasi yang akan datang.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini untuk memenuhi syarat sarjana S1 Hubungan Internasional. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk

memberikan informasi yang jelas dan tepat mengenai Implementasi CSR PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional di Kota Bandung.

1.4 Kerangka Pemikiran

Studi Hubungan Internasional pada dasarnya merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang perilaku internasional baik itu perilaku dari negara, maupun non negara. Mempelajari interaksi antar aktor-aktor internasional, baik aktor negara, maupun aktor non-negara. Interaksi antar aktor-aktor tersebut dapat berupa konflik, perdagangan, kerjasama terkait isu-isu di dalam dunia internasional. Keadaan internasional yang berjalan seiring dengan globalisasi yang menciptakan perkembangan pesat dalam teknologi, komunikasi, transportasi dan lainnya membawa interaksi antar aktor-aktor menjadi lebih mudah dan cepat, juga melintasi batas-batas negara. Keterlibatan hubungan antar individu dan aktor-aktor non negara yang berlokasi di tempat berjauhan, memperlihatkan kita akan pudarnya negara sebagai satu-satunya aktor di dalam ilmu hubungan internasional. Aktor-aktor non-negara seperti organisasi internasional, individu, dan juga *Multinational Corporations* (MNCs) bahkan kini telah bergerak lebih cepat di dalam melakukan hubungan lintas batas dibandingkan dengan negara itu sendiri.

Dijelaskan oleh Robert Keohane dan Joseph Nye dalam esainya yang meneliti fenomena interaksi transnasionalisme yang didefinisikan sebagai benda berwujud atau tidak berwujud yang melewati batas-batas negara yang dilakukan

oleh aktor-aktor yang bukan negara. Sehingga mereka menyimpulkan bahwa negara bukan satu-satunya aktor penting dalam hubungan internasional.²¹ Liberalis-pluralis juga membuat beberapa asumsi terkait dengan peran aktor-aktor non-negara dan pudarnya negara sebagai aktor, asumsi tersebut adalah negara bukan merupakan aktor yang rasional, dikarenakan kepentingan negara yang berbeda-beda. Sehingga sulitnya mencari kompromi yang pada akhirnya membuat proses pengambilan keputusan menjadi tidak rasional. Perubahan isu agenda politik yang berubah pada komunitas internasional, dari isu keamanan negara kini beralih menjadi isu ekonomi, lingkungan, sosial, dan lainnya.²²

Keadaan seperti ini juga dapat menghasilkan suatu jenis globalisasi baru yang berhubungan dengan tingkat interdependensi yang cukup tinggi, yaitu globalisasi ekonomi. Globalisasi ekonomi terkait dengan meningkatnya ketergantungan atau interdependensi atas ekonomi dunia sebagai hasil dari pertumbuhan komoditas dan jasa lintas batas negara, aliran modal yang bersifat internasional dan juga informasi yang luas serta cepat tersebar di seluruh dunia.²³

Dampak dari globalisasi ekonomi juga ditunjukkan dengan hadirnya globalisasi produksi. Globalisasi produksi adalah terjadinya integrasi ekonomi secara meluas pada sektor-sektor ekonomi yang mencakup seluruh proses

²¹Joseph S. Nye ; Robert O. Keohane. "Transnational Relations and World Politics: An Introduction, In "International Organizations", Vol. 25, MIT Press. 1971. Hlm. 330

²²Paul R. Viotti, and Mark V. Kauppi. International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism. New York: Macmillan ;, 1990. Hlm. 192-193

²³Gao Shangquan. "Economic Globalization: Trends, Risks and Risk Prevention." Dalam UN CDP Papers. New York: United Nations, 2000.

produksi, distribusi, dan konsumsi yang terjadi secara lintas batas.²⁴ Eric Thun di dalam artikelnya “The Globalization of Production” menyoroti terkait dengan peran dari MNC di dalam proses globalisasi ekonomi dan globalisasi produksi. Menurut Thun, MNC dikatakan sebagai sebuah perusahaan yang beroperasi di dua negara atau lebih. MNC merupakan unit-unit usaha yang memiliki atau mengontrol asset-aset seperti pabrik, pertambangan, perkebunan, outlet (pusat penjualan), dan perkantoran yang terdapat di dua negara atau lebih.²⁵ Keberadaan MNC dapat memberikan hal yang positif, ketika pada kenyataannya MNC tersebut membantu pertumbuhan ekonomi dunia kearah yang lebih baik terhadap pembangunan ekonominegara-negara. Namun, MNC dipandang negatif di saat eksistensinya di dalam ekonomi global dapat mengancam kedaulatan suatu negara. Terlepas dari pandangan yang pesimis ataupun optimis, pada kenyataannya dengan hadirnya MNC dalam dunia internasional telah memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi dunia

Keberadaan MNC, disamping kontribusinya pada ekonomi dunia, juga memberikan kontribusi kepada negara penerima (*host country*) MNC untuk aktivitas produksinya berlangsung. Dikemukakan oleh Davin N. Balaam, dampak positif bagi keberadaan MNC terhadap negara penerimanya adalah transfer teknologi, barang produksi, modal, dan juga manajemen oleh tenaga ahli yang

²⁴Renny Candradewi. “Globalisasi Produksi”, Globalisasi Produksi Dalam Ekonomi Politik Internasional, diakses dari http://www.academia.edu/250335/Globalisasi_Produksi_dalam_Ekonomi_Politik_Internasional, diakses pada tanggal 17 September 2016.

²⁵Bob S. Hadiwinata, Politik Bisnis Internasional (2002), Yogyakarta: Kanisius. Hlm. 117

pada umumnya tidak dimiliki oleh negara. MNC juga menciptakan lapangan pekerjaan, memberikan peningkatan terhadap kemampuan pekerja.²⁶

Secara lebih luas, MNC memiliki beberapa strategi kompetitif untuk mencapai beberapa tujuan utama, seperti efisiensi global, fleksibilitas, dan pertukaran informasi. Menurut Bartlett & Ghoshal, ketiga tujuan ini merupakan tujuan yang penting bagi MNC, walaupun memiliki kadar yang berbeda-beda untuk tiap MNC. Efisiensi global yang dimaksud adalah melalui meningkatkan pendapatan dan mengurangi pengeluaran. Efisiensi di dalam MNC melibatkan pekerja, produktivitas, modal, skala ekonomi, dan biaya perusahaan secara umum. Untuk fleksibilitas, Bartlett & Ghoshal mengatakan bahwa fleksibilitas berarti kemampuan perusahaan untuk mengatur resiko dan mempelajari beberapa peluang yang diangkat dari kesatuan dari lingkungan global.²⁷

Secara lebih spesifik, strategi-strategi tersebut dibagi menjadi beberapa klasifikasi dan diperjelas berikut dengan keuntungan dan kerugiannya terkait dengan MNC. Strategi-strategi tersebut adalah *Multidomestic/Multinational Strategy*, *International Strategy*, *Global Strategy*, dan *Transnational Strategy*²⁸

Multidomestic/Multinational Strategy merupakan kumpulan dari beberapa variabel yang independen, masing-masing berfokus pada pasar domestik tertentu. MNC mengelola bisnisnya dengan sedikit arahan dari kantor pusat. Dengan membedakan produk dan layanan mereka untuk menanggapi perbedaan selera dan

²⁶David N Balaam, and Michael Veseth. Introduction to International Political Economy. 2nd ed. Upper Saddle River, N.J.: Prentice Hall, 2001. Hlm. 353-355.

²⁷Ibid.

²⁸Christopher Bartlett & Ghoshal, Managing Across Border: The Transnational Solutions, Harvard Business School Press: 2002.

preferensi konsumen serta peraturan pemerintah, MNC ini meraih pendapatan efisiensi global dan juga peningkatan pendapatan. Melalui sifat responsive terhadap perbedaan-perbedaan yang berada di negara, mereka juga menyadari peluang yang terkait dengan fleksibilitas multinasional. Ini merupakan strategi yang berpusat pada negara, oleh karena itu pembelajaran tetap pada dalam negara. Secara singkat strategi ini memiliki beberapa strategi, yaitu desentralisasi, eksploitasi peluang dalam negeri, pembangunan pengetahuan.

Keuntungan yang didapat yaitu membantu memotivasi masyarakat lokal, sehingga efektivitas di peroleh. Selain itu, dengan memperhatikan perbedaan-perbedaan yang berada di negara, MNC dapat mencapai efisiensi global dan peningkatan pendapatan. Sedangkan kerugian yang dapat diperoleh dari strategi ini adalah kesulitan untuk mengetahui lokasi ekonomi, kegagalan untuk mentransfer kompetensi dasar kepada pasar asing, serta kehilangan nilai ekonomi.

Di dalam *International Strategy*, MNC dapat fokus kepada dunia internasional, strategi ini di rancang untuk melayani kebutuhan untuk memahami inovasi global. Secara singkat, strategi ini adalah mengenai sentralisasi dari sumber kompetensi dasar, mengurangi biaya serta mengurangi tekanan terhadap tingkat responsif dari lokal. Strategi ini memiliki keuntungan untuk *worldwide sharing*, juga efisien dalam pertukaran informasi lintas batas. Namun, strategi ini memiliki kekurangan yaitu kurangnya respon dari penduduk lokal, dan sifat sentralisasi-nya akan merusak motivasi dan moral masyarakat lokal, dan juga mengurangi fleksibilitas.

Di dalam *Global Strategy*, MNC melakukan integrasi yang sangat baik, mereka juga membatasi kemampuan untuk mempelajari pasar asing. Secara singkat, strategi ini memiliki beberapa karakteristik, seperti skala yang global namun terpusat, pengetahuan yang terbangun, tekanan yang minim terhadap lokal, serta penekanan yang kuat terhadap reduksi biaya. Dengan menjalankan strategi ini, kerugian yang diperoleh dari strategi ini adalah dibutuhkan semakin banyak pekerja, sehingga biaya manajerial dibutuhkan. MNC akan melakukan standarisasi yang kemungkinan tidak memuaskan untuk pelanggan.

Transnational Strategy, merupakan strategi yang mencoba meraih segala tujuan strategi dalam waktu yang bersamaan. Sehingga memberikan jalan kepada otonomi lokal (multidomestik) serta koordinasi yang global (global strategy). Secara singkat, strategi ini memiliki karakteristik yang meliputi tekanan yang besar untuk mengurangi biaya, serta tekanan terhadap tindakan responsive dari lokal. Namun strategi ini sulit untuk diimplementasikan dikarenakan strategi ini memiliki cukup banyak kompleksitas.²⁹

Kegiatan MNC, melibatkan eksploitasi sumber daya alam, sehingga merusak lingkungan disekitar kawasan aktivitas MNC. Kerusakan alam yang disebabkan oleh aktivitas MNC adalah polusi laut dan udara. Sehingga kerusakan-kerusakan tersebut menuntut MNC untuk melakukan perbaikan dan tanggung jawab atas kelestarian alam di masa depan. MNC mencari peluang untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, namun juga MNC diwajibkan

²⁹Shah Fayaz Ali. "A Critical Review of Multinational Companies, Their Structures and Strategies and Their Link with International Human Resource Management." *IOSR Journal of Business and Management* 3, no. 5 (2012): 28-37. diakses pada 14 September 2016. <http://www.iosrjournals.org/iosr-jbm/papers/vol3-issue5/E0352837.pdf>.

untuk memperhatikan aspek-aspek sekitarnya, etika, tanggung jawab sosial, dan juga isu-isu sosial lainnya. Sehingga sebuah tanggung jawab sosial bukan hanya sebuah kegiatan yang dilakukan, namun ditetapkan menjadi *value* dan *goals* untuk MNC dalam beraktivitas.³⁰

Terkait dengan tanggung jawab MNC atas isu-isu sosial dan lingkungan yang telah disebabkan oleh aktivitasnya, maka MNC perlu melakukan tindakan yang disebut dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

CSR menjadi hal yang sering kita dengar sejak awal 1990-an, walaupun pada awalnya CSR telah ada jauh dari masa itu.³¹ Dalam lingkungan akademik, penelitian mengenai CSR menjadi domain bagi disiplin bisnis dan manajemen, menganalisa aspek manajemen dari CSR, bagaimana CSR mempengaruhi nilai barang, reputasi, hubungan pekerja, hubungan investor, atau performa financial sekarang, CSR telah menjadi perhatian ilmu sosial dan hubungan internasional yang memiliki ketertarikan pada implikasi tanggung jawab sosial dan lingkungan.³² Konsep CSR kini telah meraih kepentingan dan menjadi perhatian seluruh dunia diantara kalangan bisnis, media, akademik, serta negara.³³ Pada bulan September 2004, ISO (International Organization for Standardization) sebagai induk organisasi standarisasi internasional, berinisiatif mengundang berbagai pihak untuk membentuk tim (*working group*) yang membidani lahirnya

³⁰Yezdi H. Godwalla "Business Ethics and Social Responsibility for the Multinational Corporation (MNC)." *Journal of Modern Accounting and Auditing* 8, no. 9 (2012): Hlm. 9, dapat diakses di <http://www.davidpublishing.com/davidpublishing/upfile/10/18/2012/2012101881186881.pdf>.

³¹ Archie B. Carroll, and Kareem M. Shabana. *The Business Case for Corporate Social Responsibility: A Review of Concepts, Research and Practice*, 2010, Hlm. 86.

³²Maria Gjølborg. "Introduction." In *The Political Economy of Corporate Social Responsibility (CSR)*. Oslo: Faculty of Social Sciences, University of Oslo, 2012. Hlm. 5.

³³Guller Aras, and David Crowther. *Global Perspectives on Corporate Governance and CSR*, Gower Publishing Limited, England. 2009. Hlm. 24-25

panduan dan standarisasi untuk tanggung jawab sosial yang diberi nama ISO 26000: *Guidance Standard on Social Responsibility*.³⁴ Hal ini secara langsung memberi arti bahwa CSR merupakan perhatian seluruh negara internasional. CSR mengimplikasi beberapa contoh mengenai bagaimana mengorganisir dan mengelola hubungan diantara negara, pasar, dan komunitas sipil, yang merupakan pertanyaan cukup fundamental dalam pertanyaan politik.³⁵

Definisi dari CSR, menurut EU *Commission* adalah “...*CSR is a concept whereby companies integrate social and environmental concerns in their business operations and in their interaction with their stakeholders on a voluntary basis.*”³⁶

Raymond Bauer memandang CSR sebagai langkah perusahaan dalam memperhitungkan dampak kegiatannya terhadap masyarakat.³⁷ Hal ini juga berkaitan dengan pandangan Davis dan Blomstrom yang mengatakan bahwa apabila bisnis ingin dapat bertahan untuk jangka waktu yang panjang, bisnis harus merespon kebutuhan masyarakat dan memberikan apa yang diinginkan oleh masyarakat.³⁸ Pandangan Davis dan Blomstrom dilatarbelakangi oleh adanya pergeseran pandangan publik terhadap bisnis dan perusahaan yang awalnya mampu menyediakan dan memuaskan kebutuhan masyarakat sehingga diperkenankan hadir di masyarakat, namun pada saat yang sama dapat dicabut

³⁴ISO 26000: Guidance on Social Responsibility

³⁵ Maria Gjølborg, Op.Cit. Hal.6.

³⁶A publication of the Policy Integration and Analysis Branch of the Division for Sustainable Development United Nations Department of Economic and Social Affairs

³⁷ John L. Paluszek, “Business and Society: 1976-2000”, (New York: AMACOM, 1976), hlm. 1.

³⁸ Keith Davis & Robert L. Blomstrom, “Business and Society: Environment and Responsibility”, 3d ed. (Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha Ltd, 1975), hlm. 24.

haknya kapan saja ketika bisnis atau perusahaan tersebut gagal dalam memuaskan ekspektasi masyarakat.

Pandangan lain mengenai CSR juga diungkapkan oleh Joseph McGuire yang menyatakan bahwa CSR merupakan tanggung jawab sosial yang mengharuskan perusahaan tidak hanya memiliki obligasi di aspek ekonomi dan hukum, tetapi juga sebaiknya memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat pada aspek-aspek lainnya, yang tidak terbatas kepada dua aspek tersebut.³⁹

CSR memiliki prinsip-prinsip saat dijalankan, yang pertama adalah *sustainability*, diikuti dengan *accountability*, dan *transparency*. Prinsip *sustainability* yang berarti berkelanjutan diimplikasikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan di masa depan. CSR yang memiliki fokus pada sosial dan lingkungan memperhatikan aspek berikut dikarenakan tanggung jawab yang dikelola oleh MNC melalui CSR dibutuhkan untuk sesuatu yang bersifat berkelanjutan, baik di bidang lingkungan, sosial, pendidikan, kesehatan dan juga ekonomi.

Prinsip *Accountability* pada CSR adalah dimana organisasi/perusahaan menyadari perbuatan dari aktivitasnya yang dapat mempengaruhi lingkungan eksternal, dengan begitu melakukan tanggung jawab atas aktivitasnya. Hal ini mengimplikasikan bahwa perusahaan adalah bagian dari masyarakat yang lebih luas dan memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat, dibalik sebagai pemilik perusahaan saja. *Accountability* mementingkan pembangunan yang memiliki perhatian terhadap lingkungan dan sosial dan juga laporan terhadap aktivitas-

³⁹ Joseph W. McGuire, "Business and Society", (New York: McGraw-Hill, 1963), hlm. 144.

aktivitasnya. Jenis laporan harus didasari beberapa karakteristik, seperti pengertian terhadap pihak yang terlibat, relevansi laporan terhadap pembaca, akurasi pengukuran, dan bukti dari dampak yang dilakukan, serta perbandingan antara waktu ke waktu, secara konsisten.

Transparency, secara prinsip berarti dampak eksternal dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan/MNC dapat dilihat melalui laporan-laporan yang telah tersedia. Sehingga semua informasi dapat terbaca dengan baik.⁴⁰

Terdapat pula prinsip yang membantu perusahaan untuk menjalankan CSR, disebut dengan prinsip *charity* dan prinsip *stewardship*. Prinsip *charity* berasal dari pemikiran orang yang kaya harus membantu orang miskin. Prinsip ini berangkat dari bisnis-bisnis pada tahun 1920-an yang membantu orang-orang miskin secara ekonomi dan sosial, seperti asuransi, kenaikan gaji, pembatasan waktu kerja, dan lainnya. Pada prinsip *stewardship*, yaitu bisnis yang mempercayai bahwa kewajiban yang dimiliki untuk melihat semua *stakeholder* mendapatkan keuntungan dari tindakan/aktivitas perusahaan.⁴¹

Pada tahun 1979, Archie B. Carroll memperkenalkan '*Four-Part Model of Corporate Social Responsibility*', dimana Carroll beranggapan bahwa CSR merupakan konsep yang berlapis (namun berhubungan), yang dibedakan menjadi empat aspek ; filantropis, etis, hukum, dan ekonomi.⁴² Pada tahun 1991, Carroll

⁴⁰David Crowther, and Guler Aras. *Corporate Social Responsibility*. Ventus Publishing, 2008.

⁴¹James E.Post, and Anne T. Lawrence, "Business and Society: Corporate Strategy, Public Policy, Ethics" 9th es., 1999, Hlm. 62

⁴²Wayne Visser. "Revisiting Carroll's CSR Pyramid: An African Perspective, halaman 32 melalui www.waynevisser.com

kembali mengenalkan kembali konsepnya dengan menggunakan bentuk piramida.⁴³

Grafik 1.1 Piramida CSR Carroll



Sumber: Visser, Wayne (2012)

Penjelasan terhadap piramida Carroll diberikan oleh Dirk Matten dimana:⁴⁴

- **Pertama**, tanggung jawab ekonomi (*Economic Responsibility*) dimana perusahaan (termasuk MNC) memiliki pemegang saham

⁴³Ibid., Hlm. 33

⁴⁴Dirk Matten, Why Do Companies Engage in Corporate Social Responsibility? Background, Reasons and Basic Concept, dalam Hennigfeld, Judith; Pohl, Manfred; Tolhurst Nick. The ICCA Handbook on Corporate Social Responsibility, John Wiley & Sons, Ltd. England. 2006. Hlm.6-8

yang menginginkan imbalan atas investasinya, perusahaan juga memiliki karyawan yang menginginkan pekerjaan aman dan dibayar secara adil, perusahaan juga memiliki konsumen yang menginginkan produk yang berkualitas dengan harga yang wajar. Hal ini menjadi alasan mengapa bisnis berdiri di masyarakat dan tanggung jawab perusahaan ialah menjadi unit ekonomi yang berfungsi untuk bertahan dalam usahanya. Lapisan pertama ini merupakan dasar untuk lapisan-lapisan berikutnya, dimana kepuasan atas tanggung jawab ekonomi dibutuhkan oleh semua perusahaan.⁴⁵

- **Kedua**, tanggung jawab hukum (*Legal Responsibility*), dimana tanggung jawab hukum perusahaan menuntut agar bisnis yang dilakukan mematuhi hukum dan bermain dengan aturan main. Hukum dipandang sebagai pandangan moral masyarakat yang dikodifikasikan, dan oleh sebab itu dengan mematuhi standar-standar hukum merupakan prasyarat yang diperlukan untuk alasan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial. Pada sisi lain, ada pula yang beranggapan bahwa tanggung jawab hukum adalah suatu kebenaran, yang harus dipenuhi oleh perusahaan adalah hanya untuk menjaga izin usaha kerjanya. Namun hal ini dipertegas oleh Carroll dengan mengatakan bahwa pemenuhan tanggung jawab hukum

⁴⁵Dirk Matten, Why Do Companies Engage in Corporate Social Responsibility? Background, Reasons and Basic Concept, dalam Hennigfeld, Judith; Pohl, Manfred; Tolhurst Nick. The ICCA Handbook on Corporate Social Responsibility, John Wiley & Sons, Ltd. England. 2006. Hlm. 6-7

adalah yang harus dilakukan untuk perusahaan yang ingin melakukan CSR⁴⁶

- **Ketiga**, Tanggung jawab etis (*Ethical Responsibility*), dimana tanggung jawab ini mewajibkan perusahaan untuk melakukan apa yang benar, adil dan wajar. Bahkan ketika mereka tidak diharuskan untuk melakukannya oleh hukum. Tanggung jawab etis melahirkan harapan umum yang diharapkan oleh masyarakat, dimana ekspektasi tersebut berada diatas ekspektasi tanggung jawab dan ekonomi.⁴⁷
- **Keempat**, tanggung jawab filantropis, dimana Dirk Matten menguraikan kata filantropis yang berarti ‘*the love of fellow human*’ dimana dengan menggunakan konsep ini pada konteks bisnis, hal ini meliputi segala aspek dimana perusahaan bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas hidup karyawan, komunitas lokal, dan masyarakat secara umum. Hal ini menjadikan lapisan ini menjadi lapisan terakhir, karena lapisan ini akan tercapai setelah lapisan yang lain tercapai.⁴⁸

Creating Shared Value (CSV) adalah sebuah konsep baru dari CSR yang dikembangkan oleh Michael E. Porter dan Mark R. Kramer dari Harvard *Business School*, yang mengartikan CSV sebagai “kebijakan dan proses teknis operasional yang meningkatkan nilai-nilai kompetitif perusahaan dan secara bersamaan

⁴⁶Ibid., Hlm. 7

⁴⁷Dirk Matten, Why Do Companies Engage in Corporate Social Responsibility? Background, Reasons and Basic Concept, dalam Hennigfeld, Judith; Pohl, Manfred; Tolhurst Nick. The ICCA Handbook on Corporate Social Responsibility, John Wiley & Sons, Ltd. England. 2006. Hlm. 7

⁴⁸Ibid., Hlm. 8

memajukan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar lingkungan perusahaan beroperasi.”⁴⁹

MNC sebagai produk globalisasi ekonomi telah membawa perdagangan internasional kedalam tahap yang lebih mendalam, dimana terdapat beberapa dampak yang diberikan, serta tanggung jawab yang dapat dilakukan oleh MNC.

1.5 Kajian Literatur

Pada penelitian ini, penulis membahas tentang pola interaksi antar aktor di dalam hubungan internasional yang terus berkembang, dimana pula ditunjukkan oleh paham liberal-pluralis mengenai *alternative paradigm* di dalam hubungan internasional yang membuat peran aktor non-negara menjadi penting di dalam dunia internasional. *Multinational Corporations* (MNCs) merupakan salah satu aktor yang memiliki peranan besar dalam hubungan internasional. Keberadaan MNC, disamping kontribusinya pada ekonomi dunia, juga memberikan kontribusi kepada negara penerima (*host country*) MNC untuk aktivitas produksinya berlangsung. Memberikan panduan serta contoh-contoh mengenai dampak positif bagi keberadaan MNC terhadap negara penerimanya adalah transfer teknologi, barang produksi, modal, dan juga manajemen oleh tenaga ahli yang pada umumnya tidak dimiliki oleh negara. MNC juga menciptakan lapangan pekerjaan, memberikan peningkatan terhadap kemampuan pekerja.

⁴⁹ Michael E. Porter & Mark R. Kramer, “Creating Shared Value: How to reinvent capitalism and unleash a wave of innovation and growth”, Harvard Business Review, (2011), hlm. 6, diakses pada 6 Agustus 2017, <https://hbr.org/2011/01/the-big-idea-creating-shared-value>.

Literatur pertama adalah sebuah jurnal yang berjudul *A Critical Review of Multinational Companies, Their Structures and Strategies and Their Link with International Human Resource Management*, yang ditulis oleh tiga orang mahasiswa S-3 di *University of Technology Malaysia* yaitu Fayaz Ali Shah, Altaf Hussain, dan Jawad Hussain, serta seorang pengajar dari Universitas yang sama, yaitu Dr. Rosman Md Yussaf. Pada jurnal ini para penulis menuliskan tentang strategi yang dilakukan oleh MNC dalam menjalankan strategi bisnisnya di luar lintas batas negara. Jurnal ini memberikan penjelasan terhadap penulis akan strategi yang dilakukan oleh MNC yang dibagi menjadi empat strategi; *multinational strategy*, *international strategy*, *global strategy*, dan *transnational strategy*. Keempat strategi ini berujung pada akhirnya MNC harus melakukan tanggung jawab sosial dalam pelaksanaan aktivitasnya.

Kegiatan MNCs dalam suatu negara harus memiliki prinsip-prinsip nilai yang terus dipegang, tanpa meninggalkan tanggung jawab moral dan sosial. Pengkajian mengenai peranan MNCs dalam mengerjakan *Corporate Social Responsibility (CSR)* diperoleh dari buku penelitian thesis oleh Maria Gjølborg yang berjudul *The Political Economy of Corporate Social Responsibility (CSR)*. Maria Gjølborg menjelaskan mengenai bagaimana CSR telah menjadi perhatian ilmu sosial dan hubungan internasional yang memiliki ketertarikan pada implikasi tanggung jawab sosial dan lingkungan. CSR mengimplikasi beberapa contoh mengenai bagaimana mengorganisir dan mengelola hubungan diantara negara, pasar, dan komunitas sipil, yang merupakan pertanyaan cukup fundamental dalam pertanyaan politik.

Literatur terakhir yang penulis gunakan adalah sebuah jurnal yang berjudul *Corporate Social Responsibility And It's Role In Community Development: An International Perspective* yang ditulis oleh Maimunah Ismail, dia adalah seorang pengajar di *Department of Professional Development and Continuing Education, Faculty of Educational Studies*, Universitas Putra Malaysia, pada jurnal ini beliau menulis tentang peranan CSR kepada masyarakat yang menggunakan perspektif internasional. Jurnal ini memberikan gambaran terhadap penulis untuk menganalisis pengaruh sebuah CSR kepada masyarakat.

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Penelitian mengenai implementasi dari program pengembangan masyarakat sebagai bentuk Corporate Social Responsibility (CSR) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional berupa program pelatihan wirausaha, dan layanan kesehatan yang bernama Daya Tumbuh Usaha, Daya Tumbuh Komunitas, dan Daya Sehat Sejahtera pada Tahun 2015 di Kota Bandung akan dilakukan dengan secara kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang sering digunakan dalam penelitian sosial. Metode kualitatif menekankan hasil interpretasi yang dikemukakan oleh peneliti. Data yang diperoleh dengan menggunakan metode kualitatif.⁵⁰

⁵⁰Martyn Denscombe. "Qualitative Data." In *The Good Research Guide for Small-scale Social Research Projects*, 2nd ed. Maidenhead, England: McGraw-Hill/Open University Press, 2003. Hlm. 268.

Penelitian deskriptif adalah metode dalam meneliti suatu objek atau kondisi mengenai suatu peristiwa masa sekarang. Tujuan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antara fenomena yang akan dan sedang diselidiki.⁵¹

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data adalah primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara responden secara langsung. Data sekunder didapatkan peneliti dengan melakukan studi kepustakaan, studi literatur, dan studi dokumen lainnya.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini akan dielaborasi ke dalam empat bab:

Bab I terdiri dari pendahuluan yang memuat tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, tujuan dan manfaat penelitian, teori dan kerangka penelitian, serta metoda penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan skripsi. Dalam bab ini diberikan deskripsi tentang masalah penelitian, pembahasan masalah penelitian, dan rumusan masalah penelitian.

⁵¹Ibid. Hlm. 271.

Bab II akan membahas aktor-aktor dalam penelitian ini, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation dengan memuat dan menjelaskan latar belakang PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation sebagai sebuah Multinational Corporation (MNC) dan pemegang saham terbesar BTPN, Organisasi mitra BTPN yang membantu proses CSR PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, pemegang kepentingan dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, serta membahas secara rinci mengenai program - program CSR PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional yang berupa Program Daya di Kota Bandung pada Tahun 2015

Bab III akan membahas secara rinci bagaimana implementasi program Pengembangan Masyarakat Bank Tabungan Pensiunan Nasional.

Bab IV sebagai lembaran akhir akan memberikan kesimpulan terhadap penelitian ini dimana penulis akan menguraikan dan mengemas poin-poin utama pada setiap bab ke dalam satu kesimpulan.